

# Pengenalan Olahraga MMA Melalui Film Dokumenter “Fighter”

Muhammad Risfi Syahputra, Muhammad Darwinsyah

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi

Jakarta, Indonesia

[risfi.syahputra14@gmail.com](mailto:risfi.syahputra14@gmail.com), [emdarwinsyah@gmail.com](mailto:emdarwinsyah@gmail.com)

**Abstract**— Sports activities that are often carried out by everyone, both for health and other interests. Apart from sports, martial arts are also widely practiced, with the aim of self-defense. Many martial arts such as Karate, Silat, and many more. Currently, Mixed Martial Arts (MMA) is a viral sport in Indonesia. MMA is a mixed sport in which there is physical contact as well as a variety of techniques, and there are not as many fixed rules as other sports. The development of MMA is quite good, because both men and women are starting to have a lot of interest in MMA sports. But some people see MMA as not a sport, but an arena of violence. Therefore, the creator made a documentary film entitled *Petarung* in the style of an expository documentary film. The purpose of making this documentary film is to provide information and education to people who think that MMA is an arena of violence. In this film, one of the most well-known MMA athletes in Indonesia, Theodorus Ginting, will explain what the real MMA sport is like. The reason the creator of the work makes a documentary film is because a documentary is a program that presents a story according to the original, without anything being made up. The audience will also get audio and visuals that can be felt in real time. In this work, interviews will be conducted and will also participate in the activities of MMA athletes in order to get the expected answers regarding MMA sports. The creators hope that by making this documentary the public can remove the negative stigma about MMA sports, because MMA is a sport which upholds the value of sportsmanship and not just violence that exists in MMA.

**Keywords**—*Sports, Self Defense, Mixed Martial Arts, MMA Documentary, Expository Documentary*

**Abstrak**— Olahraga merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh semua orang, baik untuk kesehatan maupun untuk kepentingan lainnya. Selain olahraga, beladiri juga banyak dilakukan, dengan tujuan untuk pertahanan diri. Bela diri yang banyak dilakukan seperti Karate, Silat, dan masih banyak lagi. Saat ini olahraga Mixed Martial Arts (MMA) sedang ramai di Indonesia. MMA merupakan jenis olahraga campuran yang didalamnya ada kontak fisik dan juga berbagai teknik, dan juga tidak banyak aturan tetap seperti olahraga lainnya. Perkembangan MMA cukup baik, karena baik laki-laki atau perempuan mulai banyak yang berminat terhadap olahraga MMA. Tetapi sebagian masyarakat melihat bahwa MMA bukanlah salah satu olahraga, melainkan MMA merupakan ajang kekerasan. Oleh karena itu, pencipta karya membuat film dokumenter berjudul *Fighter* dengan gaya film

dokumenter ekspositori. Tujuan dibuatnya film dokumenter ini untuk memberi informasi serta edukasi kepada masyarakat yang menganggap bahwa MMA adalah ajang kekerasan. Dalam film ini salah satu atlet MMA yang cukup terkenal di Indonesia, Theodorus Ginting akan menjelaskan seperti apa olahraga MMA yang sebenarnya. Alasan pencipta karya membuat film dokumenter karena dokumenter adalah sebuah tayangan yang menyajikan cerita sesuai dengan aslinya, tanpa ada yang dibuat – buat. Penonton juga akan mendapatkan audio dan visual yang bisa dirasakan secara nyata. Dalam karya ini, akan dilakukan wawancara dan juga mengikuti kegiatan atlet MMA guna mendapatkan jawaban yang diharapkan mengenai olahraga MMA. Pencipta karya berharap, dengan dibuatnya film dokumenter ini masyarakat bisa menghapus stigma negatif mengenai olahraga MMA, karena MMA merupakan olahraga yang didalamnya menjunjung tinggi nilai sportifitas dan bukan hanya kekerasan yang ada dalam MMA.

**Kata Kunci**— *Olahraga, Beladiri, Mixed Martial Arts, Dokumenter MMA, Dokumenter Ekspositori*

## I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan cara manusia menyampaikan pesan atau menerima pesan yang didalamnya ada komunikator dan komunikan. Komunikasi yang saat ini dilakukan yaitu komunikasi publik, komunikasi gestur tubuh dengan menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, melambaikan tangan, menggelengkan kepala. Cara tersebut merupakan komunikasi non verbal. Komunikasi massa adalah cara menyampaikan pesan yang ditujukan kepada orang banyak dengan menggunakan media koran, majalah, televisi, radio, dan internet (Watie, 2016). Sehingga media-media yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi untuk orang banyak atau audience disebut dengan media massa. atau secara tidak langsung (media massa). Komunikasi juga bisa dilakukan dengan gestur tubuh dengan menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, melambaikan non verbal. Komunikasi massa adalah cara menyampaikan pesan yang ditujukan kepada orang banyak dengan menggunakan media koran, majalah, televisi, radio, dan internet (Watie, 2016). Sehingga media-media yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi untuk orang banyak atau audience disebut dengan media massa.

Dalam komunikasi saat ini, masyarakat sudah jarang menggunakan media koran, majalah, radio untuk mencari informasi karena adanya media baru. Bentuk media baru yang sering digunakan pada saat ini yaitu media sosial. Alasan banyak masyarakat lebih sering menggunakan media baru dalam berkomunikasi karena mengaksesnya mudah, cara berkomunikasi lebih cepat karena adanya internet, dan dapat dilakukan dengan mengakses dari gadget masing – masing. Selain media sosial, film juga sering digunakan untuk berkomunikasi. Film merupakan salah satu media massa karena cara penyampaian menggunakan media audio dan visual. Melalui audio visual maka pesan akan lebih cepat tersampaikan karena pesan dalam film dapat didengar dan dilihat. Film merupakan media komunikasi sosial yang didalamnya terdapat audio-visual dan juga terdapat pesan untuk khalayak. Dalam membuat film ada berbagai cara untuk menyampaikan pesannya, tergantung orang yang membuat film tersebut. Yang paling penting untuk menyampaikan pesan dalam film yaitu dari ide dan juga jenis film yang akan dibuat (Andreas, 2018). Film mengutamakan sebuah cerita dan melibatkan banyak orang didalamnya. Fungsi film yaitu sebagai hiburan, tetapi fungsi selain hiburan yaitu untuk media edukatif bagi generasi muda dalam hal Character Building. Secara umum film sering disebut dengan Sinematografi. Sinematografi atau Cinematography terdiri dari dua kata yaitu cinema dan graphy yang berasal dari Bahasa Yunani, kinema yang berarti gerakan dan graphoo yang berarti menulis. Jadi, sinematografi bisa diartikan menulis dengan gambar yang bergerak (Pranata *et al.*, 2019). Jadi dalam sinematografi, visual merupakan kunci utama dalam berkomunikasi. Secara umum jenis – jenis film dibagi dalam tiga jenis yaitu film dokumenter, film fiksi, dan juga film experimental.

Film dokumenter adalah jenis film yang mendokumentasikan kenyataan. Cerita dalam film dokumenter adalah kisah nyata, dan biasanya diberi sedikit drama agar lebih menghibur dan menarik. Film dokumenter merupakan film non fiksi, dimana ceritanya tidak ada yang dibuat – buat. Film dokumenter diambil dari bahasa Prancis dokumentaire yang artinya adalah film yang isinya menceritakan kejadian yang nyata. Tujuan utama film dokumenter untuk memberikan informasi atau penyebaran informasi (Siahaan & Kardewa, 2017). Film dokumenter selalu menampilkan peran, lokasi, kejadian yang sesuai dengan cerita aslinya tanpa dibuat – buat. Berbeda dengan film fiksi, film dokumenter tidak mempunyai alur yang

tersusun rapih dari awal sampai akhir cerita, tetapi mempunyai struktur yang sesuai dengan tema dalam cerita yang sudah dibuat. Film dokumenter juga tidak mempunyai tokoh antagonis, protagonis, konflik, dan penyelesaian seperti yang dapat dilihat dalam film fiksi (Balasaro, 2014). Ada beberapa jenis film dokumenter, salah satu jenis film dokumenter yaitu dokumenter olahraga. Secara umum olahraga merupakan suatu aktifitas

atau kegiatan yang melibatkan tenaga, fisik, serta pikiran yang berfungsi untuk melatih kekuatan tubuh manusia, baik itu secara jasmani maupun secara rohani. Salah satu jenis olahraga yang juga sering dilakukan yaitu bela diri. Bela diri bertujuan untuk bertahan atau melindungi diri dari serangan orang lain. Dalam bela diri yang diutamakan adalah kekuatan, fisik, kecerdasan, dan kecepatan tubuh. Ada berbagai macam jenis bela diri yang terutama berasal dari Asia Timur, seperti kung fu (Pinyin Gongfu) dari Tiongkok, judo dari Jepang, karate dan kendo dari Jepang. Setiap negara memiliki ciri khas sendiri dalam bela dirinya.

Seni bela diri yang saat ini sedang terkenal dan ramai di perbincangkan di Indonesia yaitu Mixed Martial Arts (MMA). MMA merupakan salah satu seni bela diri campuran, yang berarti olahraga dengan kontak fisik dan didalamnya ada berbagai teknik, seperti teknik tendangan dan juga pukulan. MMA adalah olahraga baru yang berada dibawah naungan Ultimate Fighting Championship (UFC).

## II. METODOLOGI

Dalam Pengenalan Olahraga MMA Melalui Film Dokumenter “Fighter” metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui wawancara kepada salah satu atlet MMA. Wawancara dilakukan hingga didapatkan jawaban tentang olahraga MMA secara mendalam, seperti apa MMA saat bertanding, apa saja aturan yang ada dalam MMA, bagaimana cara atlet berlatih setiap harinya, apa saja kelas – kelas yang ada dalam MMA. Pertanyaan tersebut yang akan digali dalam pembuatan film dokumenter ini.

Dengan metode ini, penulis bisa mendapatkan jawaban dari narasumber secara lengkap karena penulis bertatap langsung dengan narasumber, dan tidak ada salah arti dengan yang disampaikan oleh narasumber. Dalam pemilihan narasumber dipilih secara benar, yaitu orang yang kompeten mengenai olahraga MMA, dari sisi bagaimana cara latihan para atlet sampai aturan yang ada saat bertanding. Dalam penelitian kualitatif, data – data yang didapat dari narasumber berupa transkrip dokumen, catatan lapangan, hasil wawancara dengan narasumber, dan data

– data tidak tertulis lainnya. Narasumber dalam film dokumenter ini sangat penting, karena orang – orang bisa mengetahui seperti apa olahraga MMA secara mendalam dan tidak ada stigma buruk masyarakat mengenai olah raga MMA. Karena selama ini banyak masyarakat yang menganggap bahwa MMA adalah ajang kekerasan. Dan banyak yang beranggapan bahwa tidak ada sportifitas saat bertanding. Padahal dalam MMA Sportifitas dijunjung tinggi, dan saat bertanding bukan hanya kekerasan, tetapi ada berbagai macam teknik didalamnya.

### A. Deskripsi Karya

Pembuatan film ini adalah sebuah Film Dokumenter

yang berjudul "Fighter". Untuk identifikasi film sebagai berikut, Judul film yaitu Fighter, untuk Jenis film nya Film Dokumenter, Target penonton 17 tahun ke atas, Gender Pria & Wanita, Durasi kurang lebih 10 Menit. Untuk penyampaian karya, penonton dapat melihat karya ini di Media Sosial Youtube. Alasan dipilih media Youtube karena tidak ada aturan durasi di Youtube. Kemudian penonton dapat dengan mudah mengakses film ini di Youtube.

### B. Obyek Karya dan Analisa Obyek

Dalam pembuatan dokumenter *Fighter*, narasumber yang dipilih yaitu Theodorus Ginting. Theodorus berumur 37 tahun merupakan seorang petarung MMA. Theodorus sudah mengikuti olahraga MMA selama 11 tahun. Dan saat ini Theodorus sudah memiliki prestasi menjadi juara nasional MMA kelas *welter* di Indonesia. Theodorus Ginting mempunyai julukan Singa Karo. Selain mempunyai prestasi di MMA, Theodorus mempunyai banyak prestasi di berbagai macam olahraga, termasuk memegang gelar tinju nasional, dan kejuaraan *kick boxing*. Oleh karena itu pemilihan Theodorus Ginting sebagai narasumber merupakan hal yang tepat, karena Theodorus Ginting merupakan orang yang kompeten mengenai dunia olahraga MMA. Dan diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi yang tepat mengenai olahraga MMA kepada masyarakat.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengembangkan data yang digunakan dalam film dokumenter ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu : Riset

Sebelum melakukan wawancara dalam pembuatan film dokumenter "Fighter", dilakukan riset terlebih dahulu mengenai olahraga MMA. Karena riset merupakan salah satu hal yang penting untuk membuat cerita dan tentunya dalam pembuatan film dokumenter.

Dengan adanya riset, kita dapat mengetahui seperti apa cerita dan tema yang akan dibuat. Riset dilakukan melalui internet, situs resmi MMA One Pride, dan artikel - artikel yang membahas MMA.

#### 1. Pendekatan

Setelah riset, langkah selanjutnya yaitu pendekatan dengan narasumber. Pendekatan dilakukan agar pada saat produksi film dan wawancara tidak ada ketegangan antara narasumber dengan penulis. Sehingga jawaban yang keluar dari narasumber akan lebih rileks dan bisa menjawab secara detail pertanyaan dari wawancara nanti.

#### 2. Narasumber

### D. Perencanaan Konsep Kreatif dan Konsep Teknis

#### 1. Konsep Kreatif

Tahapan awal konsep kreatif dengan adanya ide dari penulis naskah yang dikembangkan oleh sutradara dan semua yang terlibat dalam Produksi ini. Kemudian dari ide tersebut dibuat lah sinopsis mengenai film yang akan dibuat. Setelah membuat sinopsis, membuat daftar

pertanyaan untuk wawancara. Lalu tidak lupa juga konsep pengambilan gambar oleh sutradara dan penata kamera, dan konsep pencahayaan oleh penata cahaya. Tata cahaya juga merupakan elemen utama dan keharusan bagi seorang cameramen (Cinematographer), bahwa tata cahaya dijadikan perhatian utamanya (Noercahyo & Maulana, 2019). Karena jika tidak mementingkan unsur tata cahaya, maka gambar akan terlihat gelap dan menimbulkan noise yang tentu saja akan mengganggu hasil dari visual yang diambil. Kemudian menentukan juga lokasi yang dianggap cocok dengan pembuatan film dokumenter ini. Selain itu juga menghitung pengeluaran produksi agar semua yang diperlukan terutama dalam biaya terpapar dengan jelas dan rapi.

#### 2. Konsep Teknis

Pada konsep teknis ini, dilakukan komunikasi dengan semua tim untuk menyiapkan peralatan apa saja yang diperlukan untuk memaksimalkan proses Produksi. Mulai dari peralatan kamera, alat yang digunakan untuk produksi yaitu Sony A7s dengan menggunakan lensa Canon 16- 35 f2.8 dan Canon 50mm f1.2. Kemudian peralatan audio, alat yang digunakan yaitu Wireless Clip On Senheiser G3 untuk mengambil suara saat wawancara dan Zoom H6 sebagai media perekam suara. Dan peralatan lighting, alat yang digunakan yaitu Godox SL 60W dan Godox SL 200W. Untuk peralatan editing yang digunakan yaitu 1 unit Laptop ROG GL553VE core i7. Setelah itu melakukan pengecekan ulang mengenai pertanyaan wawancara, shoot list, storyboard, agar tidak ada yang terlupakan pada saat proses produksi berlangsung.

#### 3. Sinopsis

Olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua umur baik perempuan atau laki - laki. Olah raga yang paling sering dilakukan mulai dari berenang, berlari, dan lain sebagainya. Olahraga selain untuk kepentingan pribadi ada juga untuk kepentingan olimpiade, perlombaan dan lainnya. Di dalam olahraga terdapat juga bela diri, yang jenis olahraganya berbeda dari olahraga pada umumnya. Jenis bela diri yang umum dilakukan yaitu karate, silat, judo. Tetapi saat ini bela diri yang sedang ramai di Indonesia yaitu MMA (Mixed Martial Arts). MMA adalah olah raga baru dibawah naungan UFC (Ultimate Fighting Championship). MMA merupakan jenis bela diri campuran, yang didalamnya terdapat penggabungan antara bela diri Muay Thai dan Brazilian Jiu Jitsu. MMA pertama kali masuk di Indonesia, tayang di siaran televisi TPI dan RCTI pada tahun 2002. Dan saat ini MMA hadir dengan One Pride yang disiarkan di TV One. Banyak anak muda yang tertarik untuk ikut dalam MMA. Tetapi banyak masyarakat yang mempunyai stigma negatif terhadap MMA karena didalamnya terlalu banyak kekerasan dalam hal olahraga. Tetapi kali ini akan dijelaskan hal mengenai MMA secara mendalam oleh salah satu petarung yang cukup mempunyai prestasi di MMA yaitu Theodorus Ginting. Dengan adanya informasi dari Theodorus

diharapkan masyarakat akan mengerti seperti apa olahraga MMA yang sebenarnya, dan diharapkan bisa menghapus stigma negatif masyarakat terhadap olah raga MMA

TABEL 1. TREATEMENT

NO	SHOT SIZE	DIRECTION
1	LS	Profil Theodorus Ginting
2	LS	Cuplikan pertandingan UFC
3	FS	Cuplikan pertandingan MMA
4	FS	Kegiatan bela diri MMA di tempatlatihan
5	FS	Theodorus Ginting sedang melakukan latihan
6	MS	Kegiatan Theodorus Ginting sehari - hari
7	MCU	Wawancara Theodorus Ginting mengenai olahraga MMA
8	CU	Theodorus Ginting memperlihatkan latihan untuk menghadapi MMA
9	FS	Suasana Theodorus Ginting saat bertanding MMA

#### 4. Proses Pra Produksi, Produksi dan paska produksi

Dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini dilakukan 3 tahapan yaitu :

Pertama tahap Pra Produksi. Pra Produksi merupakan tahapan yang sangat penting dalam pembuatan film. Pada tahap ini pembahasan mengenai ide, tema, proses Produksi, sampai Paska Produksi dibahas secara jelas dan detail. Karena apa yang sudah dibuat didalam Pra Produksi akan menjadi acuan untuk kedepannya sampai film yang dibuat selesai. Tahapan dalam Pra Produksi untuk pembuatan film dokumenter "Fighter" yaitu mencari ide cerita yang akan dibangun. Memulai riset tentang tema yang akan dibahas yaitu seputar olahraga MMA, narasumber yang kompeten dalam olah raga MMA. Membentuk tim kecil (crew) untuk membantu pada saat proses Produksi bahkan sampai Paska Produksi. Mencari talent yang sesuai dengan ide film yang akan dibuat. Lalu

lanjut ke persiapan untuk produksi seperti membuat pertanyaan untuk wawancara, mencari setting lokasi, menyusun jadwal Produksi sampai jadwal Pasca Produksi, menyesuaikan alat apa saja yang dibutuhkan pada saat produksi

Kedua tahap Produksi. Tahapan ini adalah tahapan mengubah ide cerita yang berawal dari tulisan menjadi bentuk audio visual sesuai yang sudah dibahas pada saat Pra Produksi. Yang dilakukan dalam tahap Produksi ini adalah proses shooting dan juga recording audio. Pada saat shooting, tahapan yang dilakukan yaitu melakukan wawancara dengan narasumber. Kemudian melakukan pengambilan gambar yang dibutuhkan sesuai dengan cerita. Ketiga tahap Paska Produksi. Pada tahapan Paska Produksi dilakukan proses editing film. Menurut Soemarno dalam bukunya yang berjudul Dasar – dasar Apresiasi Film bahwa shot satu dan yang lain dirangkai dengan memperhatikan asas kesinambungan, seperti ketentuan – ketentuan tentang persambungan antara shot dan shot, adegan dan adegan (Prabowo et al., 2019). Dalam proses editing ini menggabungkan gambar hasil wawancara dengan gambar hasil dokumentasi pada saat produksi shooting. Dalam melakukan editing film dibagi menjadi dua bagian yaitu Editing Offline dan Editing Online.

Untuk editing offline tahapan yang dilakukan yaitu menyambungkan gambar hasil Produksi dengan audio atau narasi yang sudah dibuat. Selain itu menyusun gambar sesuai dengan yang diinginkan oleh sutradara. Setelah melakukan editing offline lanjut ke tahap editing online.

Dalam tahapan editing online yang dilakukan yaitu melakukan colour grading sesuai dengan keinginan sutradara.

Fungsi dilakukan colour grading agar film dokumenter ini terlihat menarik dan penonton terbawa suasana karena adanya color grading pada film dokumenter ini. Selain editing film melakukan editing audio, yaitu merapihkan audio hasil wawancara, lalu melakukan pembersihan suara yang mengganggu suara dari narasumber

### III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Pencipta karya membuat sebuah film dokumenter dengan judul "Fighter". Dalam Produksi, pencipta karya bertanggung jawab mengenai cerita, pemilihan narasumber, pengambilan gambar, dan editing video. Adegan yang dibuat berdasarkan kisah nyata tanpa ada yang dibuat buat. Berikut laporan pekerjaan yang dilakukan selama proses pembuatan tugas akhir mulai dari proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

#### 1. Pra Produksi

Tahapan Pra Produksi dimulai sejak minggu pertama bulan Februari 2021. Saya bersama tim membuat pertanyaan untuk narasumber. Kemudian saya mencari narasumber yang kompeten dibidang MMA. Dan ditetapkan Theodorus Ginting sebagai narasumber dalam film dokumenter ini. Kemudian saya mengunjungi narasumber untuk menjelaskan apa saja yang dibutuhkan

dalam film dokumenter

ini. Setelah itu saya dan tim melakukan hunting lokasi, membuat shot list, dan treatment. Lalu saya membuat breakdown schedule bersama tim. Lalu saya mulai memilih alat yang akan digunakan pada saat Shooting berlangsung yang tentunya menyesuaikan dengan kondisi di lapangan.

## 2. Produksi

Dalam tahapan Produksi saya melakukan proses Shooting yang dilakukan selama 5 hari. Kegiatan produksi mulai dari wawancara sampai kegiatan sehari – hari narasumber. Untuk lokasi dilakukan di tempat latihan narasumber, dan di tempat bertanding narasumber. Dalam produksi ini saya dibantu dengan tim yang bertugas sebagai Camera Person dan Lightingman. Pada hari pertama dan kedua, Shooting dilakukan ditempat latihan narasumber yang berada dirumah dan mengikuti kegiatan narasumber. Pada hari ketiga dan keempat Shooting dilakukan ditempat latihan MMA Impact. Dan hari kelima Shooting dilakukan dengan melakukan wawancara narasumber.

## 3. Pasca Produksi

Pada tahapan pasca produksi saya pertama melakukan proses editing offline, yaitu saya menggabungkan gambar yang sudah diambil saat proses produksi. Kemudian saya langsung melakukan editing online yaitu pada tahapan ini saya melakukan proses color grading. Setelah editing offline dan online selesai, saya mencari backsound yang pas sesuai mood agar cerita tetap sesuai dengan yang diinginkan.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara *attention* (perhatian) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan produk air mineral Le Minerale mampu memunculkan kesadaran siswa SMAN 12 Kota Bandung yang disebabkan iklan tersebut sesuai dengan pengalaman serta sikap dari siswa SMAN 12 Kota Bandung. Terdapat perasaan menyenangkan dari siswa SMAN 12 Kota Bandung setelah melihat iklan ini meskipun detail iklannya terlupakan.
2. Terdapat hubungan positif antara *interest* (minat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan Le Minerale cukup berpengaruh terhadap kesadaran merek dari siswa SMAN 12 Kota Bandung. Siswa SMAN 12 Kota Bandung merasa tertarik dengan tayangan iklan Le Minerale yang dilihatnya di televisi. Hal ini membuktikan bahwa iklan Le Minerale menimbulkan perasaan ingin

tahu, ingin membaca, mendengar dan melihat lebih seksama.

3. Terdapat hubungan positif antara *desire* (hasrat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa *desire* (hasrat) terhadap iklan Le Minerale berkontribusi cukup baik dalam membangun kesadaran merek para siswa SMAN 12 Kota Bandung. Setelah melihat iklan Le Minerale di televisi siswa SMAN 12 Kota Bandung memiliki keinginan untuk mencoba air mineral tersebut karena ingin membuktikan informasi yang terdapat dalam iklan tersebut.
4. Terdapat hubungan positif antara *decision* (keputusan) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa siswa SMAN 12 Kota Bandung dalam mengambil keputusan untuk menggunakan produk air mineral merek Le Minerale didasarkan pada iklan yang responden lihat di berbagai media promosi. Siswa SMAN 12 Kota Bandung menyatakan ingin menggunakan Le Minerale ketika merasa haus sekaligus ingin membandingkan dengan produk air mineral merek lain.
5. Terdapat hubungan positif antara *action* (tindakan) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan Le Minerale di media promosi telah mampu menggerakkan siswa SMAN 12 Kota Bandung untuk membeli produk air mineral ini. Siswa SMAN 12 Kota Bandung yang berkeinginan membeli Le Minerale menyatakan bahwa iklan yang dilihatnya memperlihatkan bahwa Le Minerale merupakan air mineral yang berkualitas. Siswa SMAN 12 Kota Bandung percaya bahwa Le Minerale diproduksi dengan menggunakan teknologi tinggi dan sangat memperhatikan kesehatan bagi penggunanya.

## ACKNOWLEDGE

Berisi ucapan terima kasih telah terlaksananya penelitian Anda

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aaker, A. David. 2002. *Ekuitas Merek (Edisi Indonesia)*. Jakarta: Mitra Utama.
- [2] Alma, Buchari. 2006. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Azwar, Syaifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [5] Cangara, H. Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:

Raja Grafindo Persada.

- [6] Darmadi, Sugianto dkk. 2010. *Inovasi Pasar dengan Iklan yang Efektif (Strategi, Program dan Teknik Pengukuran)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Durianto, Darmadi dan C. Liana. 2001. *Analisis Efektifitas Iklan Televisi Softener Soft & Fresh di Jakarta dan Sekitarnya dengan Menggunakan Consumer Decision Model*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. Volume IV Nomor

MMA

ke